

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
ANALISIS KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM
PEMIKIRAN KH.HASYIM ASY'ARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nikita Ayu Rosaliana

NPM : 1711010105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021/1442 H**

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
ANALISIS KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM
PEMIKIRAN KH.HASYIM ASY'ARI**

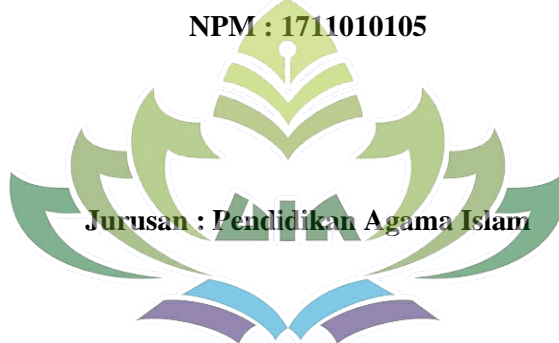
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NIKITA AYU ROSALIANA

NPM : 1711010105



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak sehingga anak didik menjadi orang yang bermoral, berjiwa bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar, mengetahui kewajiban dan melaksanakannya dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya. Apabila kita menyaksikan potret umum pendidikan di negeri ini, baik formal maupun non formal, sering kali kita menggelus dada melihat perilaku peserta didik yang menyimpang dari pendidikan akhlak yang semestinya, contohnya banyak peserta didik yang cenderung membantah kepada guru, bahkan menganiaya guru. Hal tersebut tentu membuat kita miris melihatnya. Oleh sebab itu, kesadaran akan pentingnya penanaman pendidikan akhlak bagi peserta didik menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan. Berangkat dari latar belakang semacam inilah, sehingga para ulama terdahulu hingga sekarang terdorong untuk memformulasikan pemikiran-pemikiran mereka dalam bentuk karangan mengenai pendidikan akhlak terutama dalam peserta didik. Ada beberapa Tokoh seperti KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui bagaimana pendidikan akhlak pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui pendidikan akhlak pada peserta didik. Dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Dengan menghimpun informasi yang relevan dengan mencari buku-buku ataupun data lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Serta teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi atau (*Content Analysis*).

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pendidikan Akhlak pada peserta didik analisis kitab *adabul alim wal muta'allim* pemikiran KH Hasyim Asy'ari dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Akhlak peserta didik yang ditekankan beliau dalam kitab tersebut memiliki tiga macam yaitu Akhlak Pribadi Peserta Didik, Akhlak Peserta Didik Kepada Pendidik, Akhlak Peserta Didik Dalam Belajar dengan tujuan yang diharapkan bisa mewujudkan tatanan peserta didik yang berakhlak baik, mulia dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Peserta Didik, Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, KH Hasyim Asy'ari

ABSTRACT

Education is a very important factor in human life. The main purpose of education in Islam is the formation of morals so that students become moral, clean-spirited, have a strong will, have the right ideals, know their obligations and carry them out by always remembering Allah SWT in every action. When we see the general portrait of education in this country, both formal and non-formal, we often touch the chest to see the behavior of students who deviate from proper moral education, for example, many students tend to argue with teachers, even persecuting teachers. It certainly makes us sad to see it. Therefore, awareness of the importance of inculcating moral education for students is something that is very much needed. Departing from this kind of background, so that the previous scholars until now are encouraged to formulate their thoughts in the form of essays on moral education, especially in students. There are several figures such as KH Hasyim Asy'ari in the Adabul Alim Wal Muta'allim book. This study aims to recognize and find out how moral education is for students.

This study uses the documentation method to determine the moral education of students. And using a type of library research using a qualitative descriptive analysis approach. Where the data is obtained through literature sources, namely through literature library research. By collecting relevant information by looking for books or other data related to the subject of discussion. As well as the data analysis technique using content analysis techniques.

The results of this study concluded that the moral education of students in the analysis of the book of Adabul Alim Wal Muta'allim, the thoughts of KH.Hasyim Asy'ari, it can be concluded that the moral education of students which he emphasized in the book has three kinds, namely the personal character of students, the morals of students to educators, morals of students in learning with the expected goal of realizing the order of students who have good morals, are noble and have virtuous character.

Keywords : Moral Education, Students, Adabul Alim Wal Muta'allim book, KH.Hasyim Asy'ari

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikita Ayu Rosaliana
NPM : 1711010105
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik (Analisis Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2021



Nikita Ayu Rosaliana
NPM.1711010105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK ANALISIS KITAB
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM
PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI**

Nama : Nikita Ayu Rosaliana

NPM : 1711010105

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

NIP.195711151992031001

Dr. Umi Hijryah, M.Pd

NIP.197205151997032004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Analisis Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari ”** disusun oleh: **Nikita Ayu Rosaliana, NPM: 1711010105, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 September 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Mukti SY, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Umi Hijriysh, S.Ag., M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

No. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ¹

Artinya : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”*(QS. Al-Imran:139)



¹ Al-Qur'an Terjemahan, Dapertemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h.298

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan Shalawat serta Salam yang selalu tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas di sertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan Skripsi ini, yang kemudian Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang teristimewa Kedua orang tuaku tercinta Bapak Gunawan dan Ibu Neneng Sulimah yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keiklasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh dengan kasih sayang. Terimakasih Ibu dan Bapakku tercinta, aku mencintai kalian karna Allah SWT.
2. Orang istimewa, Paris Maulana yang selalu memberi semangat dan mendorong untuk berjuang dalam menyelesaikan. Kau pengingat ku disaat aku merasa malas dan tak ada daya untuk kembali berjuang.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia.

RIWAYAT HIDUP

Nikita Ayu Rosaliana, lahir di Tegal Sari Kabupaten Tanggamus 12 Oktober 1999, yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Gunawan dan Ibu Neneng Sulimah.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2004 penulis masuk TK Bina Harapan Panjang Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis masuk SD Negeri Karang Maritim dan lulus pada Tahun 2011, pada Tahun berikutnya penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, selama duduk dibangku SMP penulis sangatlah aktif dalam mengikuti berbagai macam kegiatan dan memiliki beberapa penghargaan seperti mengikuti potensi cagar budaya selampung, dan pemecahan Rekor Muri Tabuh Gamolan Pekhing. Setelah lulus dari SMP Negeri 16 Bandar Lampung kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6, selama duduk dibangku SMA penulis aktif dalam kegiatan OSIS serta basket di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), dimana penulis mengambil konsentrasi pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis melaksanakan KKN-Dr di kampung karang raya timur panjang selatan, dan selama proses KKN-Dr penulis menghonor di SMA YPPL Panjang Lampung sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan PPKn. Setelah KKN-Dr penulis melaksanakan PPL di SMA YPPL Panjang Lampung tempat dimana penulis menghonor selama 40 Hari. Setelah melaksanakan KKN-Dr dan PPL penulis mendapat tambahan menghonor di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Bandar Lampung sebagai guru Al Islam, dan selama penulis melaksanakan pendidikan di UIN RIL Penulis mengikuti UKM Permata Sholawat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang di harapkan. Judul Skripsi yang di angkat adalah Perbandingan Adab Penuntut Ilmu dalam Kitab Al-Ilmi Karya Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dan Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran , untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini di susun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari berbagai petunjuk, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis berterimakasih kepada:

1. Prof.Dr.H. Mukri,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs.Sa'idy,M.Ag, selaku ketua jurusan dan Farida, S.Kom., MMSI, selaku seketaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen fakultas Tabiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan UIN RIL baik pusat maupun Fakultas yang

telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.

7. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 dan khususnya Seluruh Teman-teman kelas C, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat di harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdo'a Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan Membalasnya.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.....*

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis,



NIKITA AYU ROSALIANA
NPM: 1711010105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Metode Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
I. Penelitian Yang Relevan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak.....	17
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	17
2. Dasar Pendidikan Akhlak.....	22
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	23
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	24
5. Macam-Macam Akhlak.....	25
B. Peserta Didik	26

1. Karakteristik Peserta Didik	26
2. Hak dan Kewajiban Peserta Didik	27
3. Perkembangan Peserta Didik	28
BAB III BIOGRAFI KH.HASYIM ASY'ARI.....	37
A. Riwayat Hidup KH.Hasyim Asy'ari	38
B. Pendidikan KH.Hasyim Asy'ari.....	43
C. Mendirikan Pesantren Tebu Ireng.....	48
D. Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari Dalam Bidang Pendidikan.....	51
E. Amal dan Perjuangan	53
F. Karya-Karya KH.Hasyim Asy'ari	57
BAB IV KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (ANALISIS KITAB ADAB AL-ALIM WA AL-MUTA'ALIM) PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI	
A. Akhlak pribadi seorang peserta didik	62
B. Akhlak peserta didik terhadap pendidik	63
C. Akhlak peserta didik dalam belajar	64
D. Akhlak pribadi seorang pendidik	65
E. Akhlak pendidik dalam mengajar	66
F. Akhlak pendidik terhadap peserta didik	67
G. Tata krama peserta didik kepada buku-buku sebagai alat ilmu yang berhubungan dengan cara-cara memperolehnya	68
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami Proposal ini, penulis terlebih dahulu akan menguraikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Dalam penulisan ini penulis mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian. Adapun judul skripsi ini adalah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Analisis Terjemah Adabul Alim Wal Muta'allim.

Penegasan judul yang di maksud sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah)¹. sangat setuju dengan pendapat diatas bahwa budi pekerti anak merupakan proses pembinaan yang dilalui dari pendidikan akhlak.

2. Peserta Didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri lewat proses pendidikan.

3. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama besar yang dimiliki oleh bangsa ini, beliau juga adalah sebagai guru pesantren tebu ireng sekaligus penulis yang produktif. Beliau adalah seorang ulama yang ahli dalam bidang akidah, syari'ah, hadits, hubungan sesama manusia, politik, etika, sejarah dan sebagainya. Telah berbagai karya yang telah

¹ Bukhari Umar, Hadits TARBAWI Pendidikan dalam Perspektif Hadits, (Jakarta:AMZAH, 2014), h.42

beliau tuliskan, KH.Hasyim Asy'ari merupakan ulama yang berasal dari Jombang, Jawa Timur.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi penulis menulis judul tersebut adalah:

1. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan akhlak memberikan bimbingan kepada anak agar terbentuknya kepribadian yang baik di dalam jiwanya.
2. Saat ini manusia hidup dalam dunia teknologi yang semakin canggih, sehingga dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Karena, peserta didik tidak hanya membutuhkan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga diperlukan hubungan yang interaktif antara guru dan murid.
3. Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan kitab yang berisi tentang bagaimana Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar yang baik. Sehingga kitab ini bisa panduan untuk memasukkan nilai etis, moral, seperti nilai menjaga tradisi yang baik dan perilaku santun dalam bermasyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak sehingga anak didik menjadi orang yang bermoral, berjiwa bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar, mengetahui kewajiban dan melaksanakannya dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya. Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad SAW. memiliki akhlak yang sangat agung. Nabi Muhammad SAW., sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau hidupnya penuh dengan akhlak-akhlak yang mulia dan

sifat-sifat yang baik. Hal ini digambarkan Allah di dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al-Qalam[68]:4)²

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.³ Pendidikan bukan hanya belajar disekolah, tetapi dimanapun kita bisa mendapatkan pendidikan yang dapat kita jadikan pencerahan pengetahuan agar lebih mengenal tentang diri sendiri dan tentang dunia.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menjadi pondasi penting setiap manusia, yang dimana akhlak itu menjadi ruh dari seorang dalam usaha mencari kesadaran pribadi. Jiwa akhlak yang menjadi sekaligus jiwa pendidikan dikarenakan dalam pendidikan adanya banyak karakter seperti budi pengerti sebagai bentuk wujud sementara akal budi.⁴ Akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan agar seorang dapat memahami suatu ilmu yang diberikan.

Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, dan umat. Karena itulah akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah akan membenarkan dengan seyakinyakinnya akan ke Esa-an Allah, yakni meyakini bahwa Allah

² Al-Qur'an Terjemahan, Dapertemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 576

³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2007),h.21-23

⁴ A. Affandi, M. Ihya'U “*Konsep Nilai-Nilai Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Akhlak*”, Jurnal Al-Hikmah Vol VIII, Maret 2020. h.96

mempunyai sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat kekurangan atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya

Akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁵ Dari keterangan tersebut sangatlah jelas bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Akhlak bukan merupakan “perbuatan” bukan “kekuatan”, bukan ma’rifah (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih sepadan dengan akhlak itu adalah “hal” keadaan atau kondisi: dimana jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan dari padanya menahan atau memberi. Jadi akhlak itu adalah ibarat dari “keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniyah”.⁶ Yang dimana akhlak sudah tertanam sejak seorang itu dilahirkan.

Lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan, dan dapat membentuk suatu kebiasaan terhadap seseorang. Terlebih pada pertumbuhan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Baik buruknya lingkungan sedikit banyak akan diikuti oleh anak. Padahal, kita sendiri telah menyaksikan, bagaimana prilaku orang-orang yang berada di sekeliling kita sangat memperhatikan. Bahkan kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat kita lihat banyaknya anak-anak muda yang berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua, membantah perintah orang tua serta berbuat durhaka terhadap orang tua. Dalam hal ini dibutuhkan banteng pembatas untuk membentuk Akhlak kepribadian yang baik, yakni keluarga dan lembaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan dimasa sekarang ini banyak mengalami dekandensi moral serta hilangnya nilai-nilai social yang banyak ditandai dengan adanya pergaulan bebas, minuman

⁵ Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar Offest, 1999),h. 2

⁶ Enok Rohayati “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*” , TA’DIB, Vol XVI, 2011. h. 103

keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlak tercela.

Peserta didik zaman sekarang adanya rasa hormat, kasih sayang, rasa segan atau kita kenal dengan istilah *ta'dhim* terhadap guru ataupun orang tua semakin hilang, pudar entah kemana, perasaan itu hilang dan hampir tidak tampak terlihat dalam nuansa proses pembelajaran yang terjadi dan berlangsung pada saat ini. Mengapa demikian, hal itu terjadi karena peserta didik zaman sekarang kurang dalam meresapi, kurang dalam menghayati, dan kurang dalam melaksanakan atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam ilmu tata laksana akidah akhlak atau dalam ilmu budi pekerti dikenal dengan istilah sopan santun. Bahkan menurut para ahli pendidikan tingkat kenakalan anak usia sekolah di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya.

Kondisi saat ini banyaknya kasus sosial yang mengarah pada krisis moral level mengkhawatirkan. Seperti yang tengah viral di Indonesia memperlihatkan seorang [guru](#) honorer bernama Kalim dianiaya oleh muridnya sendiri. Sang murid yang sedang memakai topi berwarna hitam terlihat memegang leher seperti mencekik dan juga menoyor kepala [gurunya](#) sendiri. Kejadian ini bermula ketika murid tersebut sedang merokok di kelas dan Kalim berusaha menegurnya. Tak terima ditegur, sang murid menganiaya [gurunya](#) sendiri. Kasus penganiayaan [guru](#) oleh muridnya sendiri tak hanya terjadi kali ini saja. Ada beberapa kasus guru dianiaya murid yang pernah terjadi di Indonesia dan viral di dunia maya.

1. Guru dibacok oleh muridnya sendiri

Kejadian [guru](#) dianiaya murid yang satu ini terjadi di Tangerang tahun 2015. Seorang siswa SMK berusia 16 tahun, FA nekat membacok Muryana, sang [guru](#) dan Trihartati, ibu Muryana. Pembacokan ini dilakukan sang murid karena dendam. Murid tersebut kesal karena dirinya sering dimarahi oleh Muryanah ketika terlambat masuk kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Guru Dasrul dianiaya murid dan wali murid

Seorang guru di SMKN 2 Makassar bernama Dasrul terkena bogem mentah dari MAS, anak muridnya dan Adnan, ayah dari MAS. Dasrul pun mendapat luka, hidung dan pelipis Dasrul berdarah. Kejadian ini bermula saat Dasrul berusaha menegur MAS yang kala itu tak membawa buku gambar ke sekolah. Bukannya merenungi kesalahannya, MAS justru balik membentak. Dasrul lantas memukul bahu MAS dan sang murid semakin marah. MAS menantang sang guru untuk berkelahi, namun tak digubris Dasrul. Setelahnya, MAS menelepon ayahnya, Adnan yang kemudian datang ke sekolah untuk meminta penjelasan perihal hukuman terhadap anaknya ke kepala sekolah. Saat itu, kepala sekolah sedang tidak berada di tempat dan nahasnya, Dasrul berpapasan dengan Adnan (Ayah Mas) dan MAS yang kemudian langsung memberi pukulan kepadanya.

3. Guru dianiaya hingga meninggal

Kejadian ini terjadi Februari 2018 di Sampang, Madura. Kejadian berawal ketika seorang murid tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Alih-alih mendengarkan penjelasan guru, siswa berinisial HI mengganggu teman-temannya dengan mencoret lukisan mereka. Guru bernama Ahmad Budi Cahyono lantas mengambil sikap dengan mencoret pipi murid dengan cat warna. HI yang tak terima lantas melemparkan bogem mentah. Tidak ada bekas luka yang terlihat dari wajah atau tubuh Budi. Pihak keluarga menjelaskan bahwa sepulangnya Budi ke rumah, guru itu langsung istirahat karena mengeluh sakit pada lehernya. Selang beberapa saat Budi kesakitan dan tidak sadarkan diri. Budi lantas dirujuk ke RSUD Soetomo Surabaya namun nyawanya tak tertolong.⁷

⁷ <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=3> diakses pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 18:42

Bahkan sampai ada siswa yang melecehkan guru di Sosial Media (Instagram). Seperti kasus yang terjadi di salah satu SMK di bogor. Ada seorang guru perempuan yang sedang melakukan live di Instagram membuat netizen geram. Pasalnya, dalam video tersebut, sejumlah akun yang diduga kuat milik murid-murid memberikan komentar tak pantas terhadap seorang guru yang saat itu sedang memakai seragam. Psikologi Intan Erlita, M.Psi, mengatakan ada krisis moral yang terjadi pada sejumlah remaja saat ini. Selain itu ia menyebut perlunya kerja sama orang tua dalam kasus ini. Ketika anak dihukum karena perbuatannya, orang tua harus ikut memberi mengawasi. Ia mengingatkan jangan sampai Ketika anak salah orang tua malah menggunakan kekuatannya untuk melindungi bahkan menyalahkan orang lain.⁸

Data-data diatas menggambarkan bahwa banyak sekali perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik. Secara umum, mereka yang lulus sekolah dengan akhlak yang buruk ini akan menempati posisi-posisi di dunia kerja Indonesia yang sarat dengan persaingan. Rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan juga akan diikuti oleh rendahnya etos kerja di masyarakat.

Melihat kondisi kehidupan social masyarakat yang minim akhlaknya, perlu adanya sebuah konsep pengelolaan pembelajaran akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman akhlak terhadap peserta didik. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan. Sebaliknya, akhlak dan moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk barometernya

⁸ <https://www.republika.co.id/berita/qdkigs282/murid-lecehkan-guru-di-instagram-psikolog-krisis-moral-part1> diakses pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 22:17

adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat⁹. Melihat kondisi kehidupan social masyarakat yang minim akhlak nya, perlu adanya sebuah konsep tatanan akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman akhlak terhadap peserta didik.

Realita lain yang terjadi dalam lembaga kependidikan saat ini adalah titik berat pendidikan lebih banyak kepada masalah kognitifnya saja. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak peserta didik. Dalam permasalahan tentang akhlak baik peserta didik masyarakat tidak akan henti-hentinya dalam mengkaji pembahasan tersebut karena akhlak sebagai tolak ukur peradaban bangsa dan kemajuan suatu bangsa. Berkaitan dengan ilmu pendidikan akhlak bagi peserta didik serta menjadikan suatu solusi bagi peserta didik sekarang ini yang pada dasarnya masih mengalami dekadensi moral.

Adanya penanaman akhlak, terutama terhadap peserta didik memang harus dikedepankan. Untuk itu tokoh yang penulis angkat disini adalah Hasyim Asy'ari. Salah seorang ulama Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Beliau selain sebagai pendiri organisasi masyarakat Islam yang berpengaruh di tengah masyarakat beliau juga lahir, dibesarkan, diasuh dan mendapatkan pendidikan agama pada lembaga pendidikan pesantren terkenal yakni Pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur. K.H. Hasyim Asy'ari membuat satu karya yang sangat populer didunia pendidikan hingga saat ini, yaitu "Adabul Alim wa al-Muta'allim (Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar)". Yang dimana didalamnya membahas hal-hal yang diperlukan oleh peserta didik, serta pendidik dalam kegiatan pembelajarannya.

Tujuan KH. Hasyim Asy'ari menyusun buku Adabul Alim wa al-Muta'allim adalah untuk memberikan pedoman dan tata

⁹ H.Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan* (Jakarta:PT CIPUTAT PRESS,2005), h. 26

cara serta peringatan agar menjaga dan menjunjung tinggi akhlak dalam pembelajaran dan pergaulan di masyarakat.

Pendidikan Islam di Indonesia sangat merindukan dan membutuhkan sosok pelajar dan praktisi pendidikan yang pintar dan juga benar. Serta dengan melihat problematika pendidikan di atas, khususnya terkait masalah akhlak di kalangan peserta didik, maka konsep akhlak KH.Hasyim Asy'ari sangat cocok untuk dijadikan solusi dalam menjawab problematika pendidikan saat ini, sehingga akan terbentuk kepribadian peserta didik yang menuntut ilmu melalui kerja hati dan akal, berorientasi pada kerja hati, tetapi tentunya dengan tidak melupakan kecerdasan akal.

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih jauh untuk mengkaji tentang pemikiran Hasyim Asy'ari melalui sebagian karya-karyanya yang cukup fundamental yaitu "*Adabul Alim wa al-Muta'allim* (Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar)", yang secara langsung memuat pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan akhlak. Untuk itu penulis mencoba untuk meneliti lebih dalam lagi, dengan penelitian yang berjudul "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB *ADABUL ALIM WA AL MUTA'ALLIM*."

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah karena adanya keterbatasan, baik dari tenaga, dan waktu dan supaya hasil lebih baik terfokus lagi¹⁰

Untuk memperjelas arah penelitian ini, selain karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada : Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* Pemikiran KH. Hayim Asy'ari.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), h.396

E. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan tersebut, maka kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya kelak. Maka masalah yang akan diteliti yaitu, Bagaimana konsep pendidikan akhlak peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai konsep pendidikan akhlak peserta didik dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Ditemukannya teori-teori baru dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak yang dapat dijadikan tolak ukur bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Selain itu, didapatkannya sebuah pemahaman baru dari konsep pendidikan akhlak peserta didik KH. Hasyim Asy'ari yang selanjutnya bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

2. Secara Praktik

- a) Memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merintis, membangun, mengelola, menyelenggarakan dan mengembangkan lembaga

¹¹ Ibid, h.52

pendidikan yang memperhatikan aspek pembinaan akhlak bagi peserta didik yang lebih baik lagi.

- b) Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam menyusun kurikulum pendidikan sekolah agar lebih memperhatikan persoalan pendidikan akhlak.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk memilih alternatif dalam penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas secara akademik tetapi juga peduli terhadap persoalan akhlak siswa.

H. Metode Penelitian

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata *metode* dan *logos*, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Adapun metode yang diterapkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan obyek kitab, serta lainnya yang ada kaitannya dengan obyek kajian, karena yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.22-23

pemikiran. Oleh karena itu, kajian ini sangat menekankan terhadap penguasaan logika, pengalaman, dan ketajaman pandangan.

Studi ini akan mengkaji substansi teks berupa pemikiran maupun gagasan tokoh sebagai karya filsafat sehingga pandangan KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak peserta didik diletakkan sebagai objek study. Penelitian ini dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan yang bertujuan untuk menggali teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topic yang dibahas, memanfaatkan data sekunder.

Penelitian yang penulis lakukan dapat di kategorikan dengan penelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung kelapangan melalui survey maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data diperoleh dan di kumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab-kitab terjemahan, dan karaya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian. Dalam kaitan ini penulis bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui tentang konsep pendidikan akhlak peserta didik KH. Hasyim Asy'ari.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu rujukan pokok yang nantinya digunakan dalam penelitian atau sebagai sumber informasi yang berkaitan secara langsung dengan pokok

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997), h.114

pembahasan.¹⁴ Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah *Kitab Adabul Alim Wa Al Mutaallim*.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian di antaranya:

1. Kuliah Akhlak, karangan Yunahar Ilyas
2. Terjemah kitab Adabul Alim wa al-Muta'allim, karangan Ishom Hadziq
3. Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia, karangan Abuddin Nata

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan ini merupakan metode dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini yang beralasan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), adapun tahap dalam pengumpulan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data melalui membaca data secara umum yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak pada peserta didik, guna mencari data-data yang menarik untuk di teliti dari sini kemudian peneliti memfokuskan studi atau pokok pembahasan.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam tentang konsep pendidikan akhlak peserta didik KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wa Al Mutaallim*.

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsiti, 2000), h.78

c. Tahap Terfokus

Dalam proses tahap ini, peneliti mulai melakukan studi lebih mendalam dan menyimpulkan hasil tentang konsep pendidikan akhlak peserta didik KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul Alim Wa Al Mutaallim.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstrakan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi atau *Content Analysis*. Analisis isi ini dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah isi seperti buku-buku ataupun sumber tertulis lainnya. Melalui sumber-sumber itu segala bentuk informasi yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan lalu membacanya dengan cermat dan benar-benar digunakan untuk melengkapi informasi yang dilakukan dalam sebuah penelitian.

I. Peneliti Yang Relevan

Demi tercapainya hasil dari penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penelitian nantinya akan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori-teori yang relevan serta tetap saling berkaitan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Hidayat, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka*". Skripsi ini guna mengetahui Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr.

Hamka, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan pemikiran KH. Hasyi Asy'ari, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pemikiran Prof. Dr. Hamka.¹⁵

2. Skripsi yang disusun oleh Putik Nur Rohmawati, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, tahun 2017, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali*". Skripsi ini guna mengetahui Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ayyuha Al Walad, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini lebih fokus pada Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Terjemah Adabul Alim wa Al Mutaallim.¹⁶
3. Skripsi yang disusun oleh Anis Ridha Wardati, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, tahun 2018, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)*". Skripsi ini guna mengetahui Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq), sedangkan penelitian ini menelaah kitab *Adabul Alim wa Al Mutaallim* karangan KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan penelitian sebelumnya menelaah kitab *Tahdzib al-Akhlaq* karangan Ibnu Maskawaih.¹⁷
4. Skripsi yang disusun oleh Abdul Majid, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, tahun 2016, yang berjudul "*Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari*

¹⁵ Nur Hidayat, *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2017

¹⁶ Putik Nur Rohmawati, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017

¹⁷ Ridha Wardati, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018

Dalam Kitab Adabul Alim Wa Al Mutaallim”. Skripsi ini guna mengetahui Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul Alim Wa Al Mutaallim, sedangkan penelitian sini lebih fokus pada Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pendidikan karakter peserta didik.¹⁸

5. Skripsi yang disusun oleh Resiana, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2019, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-Lukman”. Skripsi ini guna mengetahui, Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah al-Lukman, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, peneliti meneliti tentang Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Kitab *Kitab Adabul Alim Wa Al Mutaallim*.¹⁹



¹⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul Alim Wa Al Mutaallim*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga, 2016

¹⁹ Resiana, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al Lukman*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan secara bahasa (lughatan) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu “at-tarbiyah”, “al-ta’lim”, al-ta’dib. Ketiga kata itu mengandeung makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Selain yang tiga disebutkan diatas ada lagi istilah “riadhah” yang berarti pelatihan.¹ seperti yang disebutkan diatas bahwa benar adanya makna yang saling berkaitan satu sama lain antara manusia, masyarajar dan lingkungan yang berkaitan dengan Tuhan agar menjadi suatu pendidikan yang baik.

Dalam bahasa yunani, istilah pendidikan disebut dengan paedagogi yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan disebut dengan *education* yang artinya pengembangan atau bimbingan. Naquib Al-Attas menyebutkan mengenai istilah *education*, menurutnya Istilah *education* secara konseptual dikaitkan dengan kata latin *educare* atau sering disebut *educare* dalam Bahasa Inggris, yang berarti menghasilkan dan mengembangkan, mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material.² seperti yang disebutkan diatas

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),h.33-34

² M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*,(Jakarta: AMZAH, 2006),

bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam membimbing anak agar menghasilkan sesuatu yang baik

Artinya pendidikan (tarbiyyah) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.³ didalam kehidupan agar mendapatkan sesuatu yang baik perlu adanya pendidikan agar terarah dalam memperbaiki nya.

Pendidikan adalah daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Pendidikan itu penting artinya bagi kehidupan manusia, baik berfungsi bagi pendewasaan manusia secara lahiriah dan batiniah maupun pendewasaan bagi sikap dan perilaku yang menuju pada cita-cita manusia “ideal” atau manusia “utama”. Maka dari itu pendidikan sangatlah wajib untuk dilakukan oleh setiap manusia sampai akhir hayat.



"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim."
(HR. Ibnu Majah)

Akhlak didapat dari bahasa arab dari kata “*khuluqun*” bentuk jama dari kata “*khuluq*” yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatrian, kejantanan, agama dan kemarahan.

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa arab yang berbentuk jamak dari kata khuluk, yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Sedangkan Akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu

³ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h.11

didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki sehingga memutuskan hubungan silaturrahi.⁴ seperti yang dikatakan diatas bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam sejak ia lahir, yang dilakukan tanpa pertimbangan dan pemaksaan.

Secara terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsure yang sangat penting, sebagai berikut:

- a. Kognitif, sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- b. Afektif, yaitu potensi akal manusia dikembangkan melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan
- c. Psikomotorik, yaitu pemahaman rasional yang dilakukan dalam bentuk perbuatan yang kongkret.⁵

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak memiliki lima ciri: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan cirri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena

⁴ Abdullah Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta:Media Dakwah, 1986), h.5

⁵ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persoektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.44

ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁶

Secara sederhana akhlak dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga memengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang tersebut, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya. Akhlak juga ternyata tidak hanya sebagai suatu sifat bawaan, tetapi dapat diupayakan melalui suatu tindakan secara berulang dan rutin.

Pendidikan Akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang dalam pengertian yang sederhana, pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak. Menurut Suparman dan Septiani, pendidikan akhlak merupakan segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun social untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar, maupun ajar dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁷

Pendidikan Akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa

⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.3-6

⁷ Suparman dan Tesi Mugi Septianidan, *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume VI Edisi 2, h.15

pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.⁸

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani. Dengan kata lain akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan akhlak sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.⁹

Pendidikan harus mencakup tiga dimensi yaitu : dimensi keilmuan, dimensi pengalaman dan dimensi religius. Pendidikan akhlak yang hanya pada teori tanpa adanya praktik/pengalaman tidak akan bisa berdiri sendiri dan pengalaman akhlak tanpa ada landasan teori seperti orang buta yang tidak tahu tolak ukur perilaku yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur yang menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus

⁸ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96-97

⁹ Yatimin Abdullah, *Op.cit.*, h. 22

konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Menurut Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Hasan bin Ali Hasan al-Hijazy, sumber atau dasar pendidikan akhlak itu adalah:

- a. Kitabullah (al-Qur'an), sebuah kitab yang menjadi panduan dalam pendidikan umat. Akhlak Rasulullah sebagaimana yang dinyatakan oleh *Ummul Mukminin* Aisyah ra. "akhlak beliau adalah akhlak al-Qur'an.
- b. Sumber mata air yang menjadi penyiram bagi ladang pendidikan akhlak adalah Sunnah Rasulullah sekaligus sirah perjalanan Nabi yang merupakan praktek amali bagi ajaran Islam.¹⁰

Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah sebagai teladan bagi seluruh umat.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan pada Nabi Muhammad, melalui Malaikat Jibril, yang isi dan redaksinya dari dia. Sedang Sunnah adalah ucapan, perbuatan dan penetapan Nabi Muhammad. Keduanya menjadi sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

¹⁰ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h.48

Artinya : Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.(QS. Al-Hasyr:7)

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dala kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan tingkah laku menuju masyarakat islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan, baik di tingkat individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa ini.

Pembahasan akhlak tidak pantas dijadikan sebagai pembahasan sampingan atau pembahasan pelengkap sehingga diposisikan pada posisi kedua apalagi nomor urut akhir. Akhlak juga bukanlah sifat pelengkap untuk sifat-sifat kebaikan seorang manusia yang jika diabaikan tidak akan merusak aturan kehidupan. Akhlak merupakan inti dari kepribadian seorang muslim dan kepribadian umat, sehingga harus menjadi pondasi bagi kehidupan manusia.

Pendidikan akhlak juga tidak bisa dilakukan hanya dengan menginformasikan kepada masyarakat tentang contoh-contoh akhlak yang baik, atau hanya memperingatkan dari akhlak yang buruk saja, akan tetapi harus disempurnakan juga dengan menjelaskan sumber penyakit dan sebab-sebab terjadinya dekadensi akhlak di tengah masyarakat.

Akhlak yang baik adalah setiap tingkah laku yang dicintai oleh Allah SWT karena hal ini diperintahkan langsung olehnya baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Sunnah. Sehingga tujuan asasi dari pendidikan akhlak sesungguhnya tertuju pada penyembahan Allah.

Penyembahan pada Allah SWT akan menimbulkan dampak yang sangat positif dalam kehidupan dan kepribadian pelakunya. Orang yang berakhlak baik akan mendapatkan berbagai hasil positif, diantaranya ia akan mendapat keridhaan dari Allah SWT. Ia juga akan menjadi sosok yang berkepribadian luhur dan mulia. Selain itu, akan terbentuk dalam dirinya berbagai perbuatan yang hina dan tercela. Sehingga empat konsekuensi positif inipun menjadi tujuan dalam pendidikan akhlak.

Pelajaran akhlak pun bertujuan agar seseorang menjauhi maksiat pada Allah SWT karena diantara sebab terjadinya kemaksiatan adalah kosongnya jiwa seseorang dari nilai-nilai akhlak.¹¹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk social, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.¹²

Muhammad Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*);
- b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*);
- c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*);
- d. Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*);
- e. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz diatas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlaq itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara

¹¹ Ali Maulida, Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.II Juli 2013. h.363

¹² Imam Mujino, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002), h.94

vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

Berangkat dari sistematika diatas dapat disimpulkan pembagian ruang lingkup akhlaq menjadi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT;
- b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW;
- c. Akhlak Pribadi;
- d. Akhlak Dalam Keluarga;
- e. Akhlak Bermasyarakat;
- f. Akhlak Bernegara.¹³

5. Macam-Macam Akhlak

Ada sepuluh macam akhlak, yaitu:

- a. Seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang dapat mengotorinya, seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat, dan perangai yang buruk.
- b. Hendaknya memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu.
- c. Hendaknya segera mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu, tanpa terpedaya oleh rayuan menunda-nunda dan berangan-angan panjang.
- d. Menerima sandang-pangan apa adanya, sebab kesabaran akan keserbakurangan hidup akan mendatangkan ilmu yang luas
- e. Pandai membagi waktu dan memanfaatkan umur yang paling berharga itu.
- f. Makan dan minum sedikit. Kenyang akan mencegah ibadah dan bikin berat untuk belajar.
- g. Bersikap *wara'* (menjauhi perkara yang tidak jelas halal-haramnya) dan berhati-hati dalam segala hal.

¹³ Yunahar Ilyas, Op.cit., h.5-6

- h. Meminimalisir penggunaan makanan yang menjadi bebalnya otak dan lemahnya panca indera.
- i. Meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak.
- j. Meninggalkan pergaulan karena hal itu merupakan hal terpenting yang seyogyanya dilakukan pencari ilmu, terutama pergaulan dengan lain jenis dan ketika pergaulan lebih banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran.¹⁴

B. Peserta Didik

1. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan awal yang dimiliki.

Sebagai makhluk manusia, anak didik memiliki karakteristik. Menurut Sutari Iman Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, anak didik memiliki karakteristik tertentu, yakni:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik(guru);atau
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaan, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik;
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, social, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang social, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.¹⁵

¹⁴ Muhammad Ishom Hadziq, Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar, (Tebuireng:Pustaka Tebu Ireng dan Bina Ilmu Cukir, 2016), h. 19-22

¹⁵ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), h.41

Guru perlu memahami karakteristik anak didiknya sehingga mudah melaksanakan intraksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik. Sebaiknya. Sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif, dan efisien.

2. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD dan SMP). Pada pasal 12 disebutkan bahwa:

- a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan (SD,SMP dan SMA) berhak:
 - 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
 - 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
 - 3) Mendapatkan beapeserta didik bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain setara;

- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- b. Setiap peserta didik berkewajiban:
- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
 - 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

3. Perkembangan Peserta Didik

a. Periode Sekolah Dasar (SD)

Terjadi perubahan meningginya emosi yang intensitasnya sering bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, terjadinya perubahan tubuh, minat dan terjadinya perubahan nilai-nilai disebabkan perubahan minat dan prilakunya.

Kesemua perubahan-perubahan tersebut akhirnya berdampak pada perkembangan aspek kognitif (kecerdasan), afektif (perasaan), maupun psikomotorik (gerak).

1) Perkembangan Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir mencakup kemampuan intelektual mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.

Islam memandang mereka yang memiliki ilmu pengetahuan memiliki derajat yang lebih tinggi

¹⁶ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.130-131

daripada mereka yang enggan belajar. Dalam Al-Qur'an dinyatakan dalam QS Al-Zumar[39]:9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
(QS Al-Zumar[39]:9)

Kemampuan kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam yaitu pengetahuan/pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

- a) Tahap pertama disebut periode sensorik motorik (sekitar 0-2 tahun). Pada tahap ini anak (bayi) menggunakan alat indra dan kemampuan motorik untuk memahami dunia sekitarnya. Pada usia seperti ini, dilihat dari segi jasmani dan ruhani, si anak masih lemah sehingga dalam perkembangan

biologisnya pun ia masih bergantung pada suplai makanan yang berasal dari Air Susu Ibu (ASI). Upaya ini tidak hanya baik ditinjau dari segi aspek jasmani sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar kesehatan, tetapi justru yang paling penting adalah perasaan kasih sayang yang diperoleh anak karena pelukan sang ibu ketika menyusui.

- b) Tahap kedua disebut periode praoperasional (sekitar 2-7 tahun). Pada tahap ini anak dapat membuat penyesuaian perceptual dan motorik terhadap objek dan kejadian yang dipresentasikan dalam bentuk symbol (bayangan mental, kata-kata, isyarat) dalam meningkatkan bentuk logika.
- c) Tahap ketiga disebut periode konkret operasional (sekitar 7-11 tahun). Pada tahap ini anak mendapatkan struktur logika tertentu yang membuatnya dapat melaksanakan berbagai macam operasi mental, yang merupakan tindakan terinternalisasi yang dapat dikeluarkan bila perlu. Operasi adalah hubungan-hubungan logis antara konsep-konsep atau skema-skema.
- d) Tahap Keempat disebut periode formal operasional (sekitar 11-15 tahun). Pada tahap ini operasi mental pada anak tidak lagi terjadi pada objek konkret, tetapi juga dapat diaplikasikan pada kalimat verbal atau logika, yang tidak hanya menjangkau kenyataan tetapi juga kemungkinan.

Jika melihat tahapan-tahapan diatas, anak SD berada dalam tahapan kedua dan ketiga. Sifat anak SD yang ingin tahu dan ingin belajar. Anak usia SD juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep.

Dalam upaya memahami alam, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber pada indra. Karena anak SD mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dan yang bersifat tetap.

2) Perkembangan Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Kemampuan afektif ini terdiri atas yang paling sederhana, yaitu memerhatikan suatu fenomena, yang merupakan faktor internal individu. Kemampuan ini dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu pengenalan/penerimaan, pemberian respons, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan.

Emosi yang umum pada masa kanak-kanak hampir sama dengan pola pada awal masa kanak-kanak, perbedaannya terletak pada awal jenis situasi yang membangkitkan emosi dan bentuk ungkapannya. Dengan bertambah besarnya badan, anak-anak mulai mengungkapkan amarah dalam bentuk murung, menggerutu, dan berbagai ungkapan kasar.

3) Perkembangan Aspek Psikomotorik

Perkembangan Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik, yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otak. Kemampuan ini terdiri atas lima kelompok, antara lain meniru, memanipulasi, akurasi gerak, artikulasi dan naturalisasi/otonomisasi.

Perkembangan Psikomotorik peserta didik SD memiliki kekhususan antara lain ditandai dengan perubahan-perubahan ukuran tubuh dan proporsi tubuh. Tingkat social-ekonomi orangtua berpengaruh terhadap anak. Anak yang berasal dari tingkat social-ekonomi atas cenderung mempunyai keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang berasal dari tingkat social-ekonomi yang rendah.

b. Periode Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dalam tahap perkembangannya, peserta didik usia SMP berada pada periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek.

1) Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Piaget anak-anak SMP, yaitu usia 11-15 tahun berada periode formal operasional. Pada tahap ini operasi mental pada anak tidak lagi terjadi pada konkret, tetapi juga dapat diaplikasikan pada kalimat verbal atau logika. Yaitu, yang tidak hanya menjangkau kenyataan, tetapi juga kemungkinan serta tidak hanya menjangkau masa kini, tetapi juga masa depan. Mereka juga mampu berpikir sistematis, mampu berpikir bukan hanya dalam apa yang terjadi, melainkan berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.

2) Perkembangan Aspek Afektif

Terbagi atas lima tataran afektif yang berimplikasi pada peserta didik di SMP, sebagai berikut:

- a) Sadar akan situasi, fenomena di masyarakat dan objek di sekitarnya;
- b) Responsive terhadap stimulus-stimulus yang ada di lingkungan mereka;

- c) Mampu menilai;
 - d) Sudah mulai bisa mengorganisasi nilai-nilai dalam suatu system dan menentukan hubungan di antara nilai-nilai yang ada;
 - e) Sudah mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut.
- 3) Perkembangan Aspek Psikomotorik

Perkembangan Aspek Psikomotorik peserta didik SMP melalui tahap-tahap berikut ini:

a) Tahap Kognitif

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal ini terjadi karena peserta didik masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-geraknya. Pada tahap ini peserta didik sering membuat kesalahan yang kadang-kadang membuat mereka merasa frustrasi. Seseorang yang melakukan suatu kesalahan diharapkan dapat mengambil pelajaran dari segala hal yang terjadi.

b) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini peserta didik membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakan yang akan dilakukannya. Mereka mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenalnya. Tahap ini merupakan tahap pertengahan dalam perkembangan aspek psikomotorik peserta didik.

c) Tahap Otonomi

Pada tahap ini peserta didik telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Tahap ini disebut tahap otonomi disebabkan peserta didik sudah

tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. Pada tahap ini gerakan-gerakan mereka telah dilakukan secara spontan.

c. Perkembangan Peserta Didik Periode Sekolah Menengah Atas (SMA)

Ada perubahan-perubahan yang bersifat universal pada masa remaja. Yaitu, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok social tertentu untuk dimainkannya yang kemudian menimbulkan masalah, berubahnya minat, prilaku dan nilai-nilai. Perubahan-perubahan tersebut akhirnya berdampak pada perkembangan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik mereka.

1) Perkembangan Aspek Kognitif

Pada masa remaja terjadi kematangan intelektualitas yang berkembang bersamaan dengan kematangan organ seksualnya. Selain terjadi perubahan fisik dan social, juga terjadi perubahan dalam cara berpikir dan pengolahan informasi. Pada saat remaja, mereka mengalami periode individualisasi, dimana mereka mengembangkan identitas diri mereka dan membentuk pendapat sendiri yang mungkin berbeda dengan orangtuanya. Cara yang paling baik untuk menghadapi pemberontakan remaja adalah dengan cara mencoba untuk mengerti mereka, dan melakukan segala sesuatu untuk membantu mereka agar berprestasi dalam bidang ilmu yang diajarkan.

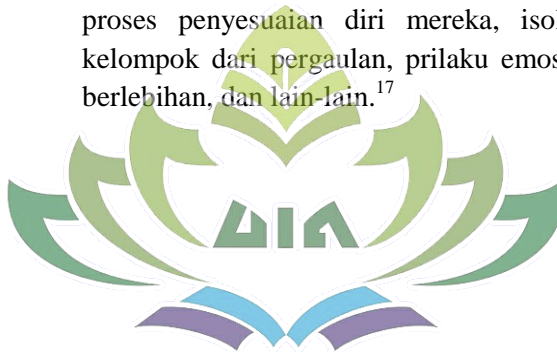
2) Perkembangan Aspek Afektif

Masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress*, yaitu terjadinya pergolakan emosi yang diiringi

dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi.

3) Perkembangan Aspek Psikomotorik

Kemampuan Psikomotorik ini berkaitan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otak. Perkembangan Psikomotorik yang dilalui oleh peserta didik SMA memiliki kekhususan yang antara lain ditandai oleh perubahan-perubahan ukuran tubuh, ciri kelamin yang primer, dan ciri kelamin yang sekunder. Perubahan-perubahan yang dialami peserta didik SMA memengaruhi perkembangan tingkah laku yang ditampakkan pada perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri mereka, isolasi diri dan kelompok dari pergaulan, perilaku emosional, imitasi berlebihan, dan lain-lain.¹⁷



¹⁷ *Ibid*, h. 149-166

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2007.
- _____. Studi Islam Kontemporer. Jakarta: Amzah, 2006.
- Al Munawar, Said Agil Husin. Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan. Jakarta: PT Cipatat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Bahri, Syaiful. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Barnawi dan Novan Ardy Wiyani. Ilmu Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dapertemen Agama RI. Al-Qur'an Terjemahan. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Ghofir. Biografi Singkat Ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah Pendiri dan Penggerak NU. Tuban: GP Ansor Tuban, 2012.
- Hamid, Hamdani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Hasbullah. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- Hadratussyaikh KH.M. Hasyim Asy'ari. Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar. Tebuireng:Pustaka Tebu Ireng dan Bina Ilmu Cukir, 2016
- Ilyas, Yuhanar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offest, 1999.
- Juwariyah. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kartono, Kartini. Pengantar Metodologi Research. Bandung: Tarsiti, 2000.
- Madyuni. Sang Kiai Tiga Generasi. Tebu Ireng Jombang: Pustaka Al Khumul, 2013.

- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: Lkls, 2004.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi Keutamaan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Mujiono, Imam. *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002.
- Mukani. *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh KH.M.Hasyim Asy'ari*. Jombang Jawa Timur: Pustaka Tebu Ireng, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Research*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasyid, Daud. *Islam dalam berbagai dimensi*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Rifai, Muhamad. *K.H. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Garasi, 2009.
- Salim, Abdullah. *Akhlak Islam*. Jakarta: Media Dakwah, 1986.
- Santoso, Kholido. *Manusia di Panggung Sejarah*. Bandung: Segi Arsy, 2007.
- Sanusi, Muhammad. *Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif KH.Hasyim Asy'ari dan KH.Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Diva Press, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Yusuf Mudzakkir dan Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Zuhri, Achmad Muhibbin. Pemikiran KH.M.Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah wa al Jama'ah. Surabaya: Khalista, 2010.

A.Affandi, M.Ihya U, "Konsep Nilai-Nilai Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Akhlak", (Jurnal Al-Hikmah Vol VIII, Maret 2020),h.96.

Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak" (TA'DIB, Vol XVI, 2011), h.103.

Suparman dan Tesi Mugi Septianidan, "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman", (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume VI Edisi 2), h.15.

Ali Maulida, "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat" , (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.II Juli 2013). h.363.

Tribun Timur, (2019, 10 Februari). Viral Siswa Melawan Guru saat Ditegur Merokok, Ini 3 Kasus Penganiayaan Guru yang Viral di Indonesia. Diakses 10 Februari 2019, dari <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia>

Redaksi Karta Rahaja Ucu (2020, 16 Juli). Murid Lecehkan Guru di Instagram. Diakses 16 Juli 2020, dari <https://www.republika.co.id/berita/qdkigs282/murid-lecehkan-guru-di-instagram-psikolog-krisis-moral-part1>